

Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Nur Hasana Ramadhani¹, Reyhan Prayudha², Nur Rahma Bone³,
Zahroddar Zahroddar⁴, Safran Hasibuan⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Wiliam Iskandar, Ps. V, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

Korespondensi Penulis: nurhanaradhani@gmail.com

Abstract. *Evaluation of learning is very important to know whether or not a learning system is implemented by educators. Because if an educator does not conduct an evaluation, there is no development in designing a learning system. Educators must create new Innovations to update learning systems that will be implemented in the classroom, ranging from materials, methods, media, learning resources, environments and assessment systems. In designing learning evaluations, educators should also pay attention to the basic principles of evaluation and the requirements that should be considered. The requirements are that the evaluation must actually use the right measuring instrument (Valid) according to its purpose, the test tool must be trusted (Reliabel) or produce the same results (Consistent), and the condition of the evaluation of the latter that is the evaluation must be practical or easy to use does not make it difficult for educators or learners.*

Keywords: Role, design, learning evaluation, learning quality

Abstrak. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui baik tidaknya suatu sistem pembelajaran dilaksanakan oleh para pendidik. Sebab bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi maka tidak ada pengembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Pendidik harus menciptakan Inovasi-Inovasi baru untuk dimutakhirkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, mulai dari materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian. Dalam merancang pembelajaran evaluasi, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi dan persyaratan yang harus dipertimbangkan. Syaratnya, evaluasi harus benar-benar menggunakan alat ukur yang benar (Valid) sesuai peruntukannya, alat tes tersebut harus dapat dipercaya (Reliabel) atau menghasilkan hasil yang sama (Konsisten), dan syarat evaluasinya Yang terakhir yaitu evaluasi harus praktis atau mudah digunakan, tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik.

Kata kunci: Peran, Desain, Evaluasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Progres sebuah kegiatan akan terlihat tumpul tanpa diiringi dengan konten evaluasi yang mumpuni dan terukur. Evaluasi pada dasarnya sebagai dasar keputusan, menyusun kebijakan, maupun program selanjutnya, keputusan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apa pun yang terprogram, tidak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan. Untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai tujuannya. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluatif dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah- langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Sukses atau tidaknya suatu program evaluasi pada hakikatnya turut menentukan baik tidaknya perencanaan. Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan

waktu pengajarannya. Istilah evaluasi pemakaiannya sering di pertukarkan karena konsep yang mendasarinya kurang di pahami oleh penggunanya. Istilah yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran dan tes. Dengan demikian, konsep-konsep dasar yang terkait langsung perlu diketahui oleh setiap pembelajar. Evaluasi/ penilaian pada dasarnya bertujuan menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan indikator utama pada keberhasilan atau kegiatan pembelajar dalam mencapai tujuan- tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Selanjutnya menjadi balikan bagi perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (library research), dimana metode kepustakaan (library research) adalah metode yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penulis telah melakukan observasi di SD Negeri 028229 dan melakukan wawancara kepada salah satu guru guna mendapatkan informasi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran

Ada tiga kata kunci yang berkaitan dengan desain evaluasi, yaitu Tes (test), pengukuran (Measurment), dan evaluasi (evaluation). Dalam perencanaan dan desain system pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian yang mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan (Wina Sanjaya. 2010). Evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran pada khususnya, dan system pendidikan pada umumnya (Mukhtar 2003).

Istilah evaluasi bukan lagi merupakan sesuatu hal yang baru dalam kehidupan masa sekarang. Apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Evaluation yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation* , dikatakan bahwa “Evaluation refer to the act or process to determining the value of something”, artinya “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan

nilai daripada sesuatu” (Kunandar, 2010) Suchman memandang,”evaluasi ebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan“(Arikunto. 2010). Defenisi lain dikemukakan oleh Stutflebeam mengatakan bahwa,” evaluasi merupakan proses penggambaran pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan“.

Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh Sudjana “ dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu “ (Dimiyati dan Mudjiono . 2006). Lebih lanjut Arifin mengatakan, “ evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi” (Zaenal Arifin. 2011)

Selanjutnya ada beberapa pengertian evaluasi, Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi yaitu:

1. Evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produksi, akan tetapi rangkaian kegiatan.
2. Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak (Wina Sanjaya. 2008). Seorang pendidik harus dapat mana yang termasuk kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran (Mukhtar.2003)

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Jika definisi evaluasi tersebut dikaitkan dengan 'hasil belajar', evaluasi berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang (siswa) setelah melakukan proses pembelajaran.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, karena memang melalui kegiatan ini dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya, anggapan seperti ini harus diluruskan, evaluasi mestinya dipandang sebagai suatu yang wajar, yakni sebagai sesuatu bagi integral dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
- b) Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa akan mengetahui bagaian mana yang perlu dan tidak perlu dipelajari.
- c) Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- d) Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.
- e) Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- f) Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah (Wina Sanjaya. 2008).

Tujuan Dan Makna Evaluasi Pembelajaran

Mengenai tujuan dari evaluasi pembelajaran dikategorikan kepada dua jenis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Memungkinkan para pendidik dalam menilai aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan.
- c) Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode mengajar yang telah dipergunakan.

Sementara itu yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan, artinya tanpa adanya evaluasi maka tidak akan menimbulkan kegairahan pada diri siswa untuk meningkatkan dan memperbaiki.
- b) Mencari dan menentukan factor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan.
- c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua dan lembaga.
- e) Memperbaiki mutu proses pembelajaran.

Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Prinsip berkesinambungan (continuity) Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut.
- 2) Prinsip menyeluruh (comprehensive) Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek berfikir (domain kognitif), aspek nilai atau sikap (domain afektif), maupun aspek keterampilan (domain psikomotor) yang ada pada masing-masing peserta didik.
- 3) Prinsip objektivitas (objectivity) Maksud dari prinsip ini adalah bahwa Objektivitas artinya mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional.
- 4) Prinsip validitas (validity) Validitas artinya keshahihan yaitu bahwa evaluasi yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Validitas juga selalu disamakan dengan ketepatan, misalnya untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan dievaluasi dengan melihat nilai ketika ulangan tetapi dilihat juga mulai dari kehadiran, keaktifan dan sebagainya.

- 5) Prinsip penggunaan criteria Pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan standar mutlak maupun dengan relative, misalnya apabila angka 70 menunjukkan siswa telah menguasai materi, maka siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai tersebut.
- 6) Prinsip kegunaan Dengan maksud bahwa evaluasi yang dilakukan merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa maupun bagi pendidik.
- 7) Prinsip Praktikabilitas Evaluasi harus bersifat praktis mudah dilaksanakan dan mudah diadministrasinya.
- 8) Mendidik Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi siswa, yang memberikan sumbangan positif bagi siswa (Kunandar.2010)
- 9) Terbuka Prinsip terbuka ini mengandung arti bahwa prosedur evaluasi, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Secara garis besar ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri dari beberapa hal.

1. Dalam perspektif domain hasil belajar terdiri dari: kognitif, afektif dan psikomotor
2. Dalam perspektif sistem pembelajaran terdiri dari:
 - a. Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media dll)
 - b. Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan, guru dan peserta didik)
 - c. Hasil belajar (jangka pendek, menengah dan jangka panjang)
3. Dalam perspektif penilaian berbasis kelas
 - a. Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran
 - b. Penilaian kompetensi rumpun pelajaran
 - c. Penilaian kompetensi lintas kurikulum
 - d. Penilaian kompetensi tamatan
 - e. Penilaian kompetensi life skill (Zainal Arifin.2011)

Jenis Dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan sistem pembelajaran, maka pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan yaitu hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran.
- b. Evaluasi monitoring yaitu evaluasi ini untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya yang hasilnya untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi dampak yaitu evaluasi ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran yang dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Evaluasi efisiensi ekonomis yaitu evaluasi ini untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran sehingga perbandingan antara jumlah biaya tenaga dan waktu yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya memiliki tujuan yang sama.
- e. Evaluasi program komprehensif yaitu evaluasi ini untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi (Ngalim Purwanto, 2010).

Teknik Evaluasi Atau Penilaian Dalam Pembelajaran

Evaluasi atau Penilaian Unjuk Kerja Penilaian unjuk kerja atau perbuatan adalah perbuatan tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa. Dilakukan dengan mengamati siswa dalam melakukan sesuatu (Kunandar. 2010).

Penilaian ini perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- d) Upayakan kemampuan yang dinilai tidak terlalu banyak.

Urgensi Disain Evaluasi Pembelajaran

Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran, atau pun pelatihan. Biasanya tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan

seperti program-program tersebut di atas, tersampaikan kepada peserta dengan baik, atau sesuai dengan target/tujuan dari program tersebut, ataukah belum sama sekali. Dan jika hal-hal tersebut terjadi dalam menjalankan program seperti di atas maka peserta atau penyampai program akan melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilannya. Sehingga di masa yang akan datang program tersebut sudah menjadi lebih baik dan hal-hal yang membuatnya tidak tercapai akan berkurang (Munthe, Bermawy. 2009).

Pada pembahasan kali ini kita akan mengulas tentang pentingnya evaluasi pembelajaran bagi peserta didik, orang tua peserta didik, guru, satuan pendidikan, dan pemerintah. Untuk ulasan lengkapnya sebagai berikut.

1. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi siswa Bagi siswa, evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini ada dua kemungkinan:
 - a) Hasil bagi siswa yang memuaskan Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentunya kepuasan ini ingin diperolehnya kembali pada waktu yang akan datang. Untuk ini siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat agar perolehannya sama bahkan meningkat pada masa yang akan datang. Namun, dapat pula terjadi sebaliknya, setelah memperoleh hasil yang memuaskan siswa tidak rajin belajar sehingga pada waktu berikutnya hasilnya menurun.
 - b) Hasil bagi siswa yang tidak memuaskan Jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka pada kesempatan yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, siswa akan giat belajar. Tetapi bagi siswa yang kurang motivasi atau lemah kemauannya akan menjadi putus asa.
2. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi orang tua
 - a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
 - b) Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah.
 - c) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
 - d) Memperkirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.
3. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi guru
 - a) Peran serta guru berikutnya dalam menghadapi atau merespon berbagai inovasi
 - b) pendidikan yang dilakukan adalah sebagai adopter atau penerima inovasi. Guru sebagai adopter inovasi pendidikan, tidak akan jauh berbeda dengan peran adopter pada bidang lainnya (Suardipa: 2018), Dapat mengetahui siswa manakah yang menguasai pelajaran dan siswa mana pula yang belum. Dalam hal ini

hendaknya guru memberikan perhatian kepada siswa yang belum berhasil sehingga pada akhirnya siswa mencapai keberhasilan yang diharapkan.

- c) Dapat mengetahui apakah tujuan dan materi pelajaran yang telah disampaikan itu dikuasai oleh siswa atau belum.
 - d) Dapat mengetahui ketepatan metode yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran tersebut.
 - e) Bila dari hasil evaluasi itu tidak berhasil, maka dapat dijadikan bahan remedial. Jadi, evaluasi dapat dijadikan umpan balik pengajaran.
4. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi satuan pendidikan
- a. Bagi administrator sekolah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - 1) Menentukan penempatan peserta didik.
 - 2) Menentukan kenaikan kelas.
 - 3) Pengelompokan peserta didik di sekolah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - 1) Untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan siswa.
 - 2) Untuk memikirkan upaya – upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, gagasan, saran, aspirasi, dari berbagai pihak (guru, siswa, orang tua) yaitu melengkapi sarana belajar.
 - 3) Meningkatkan profesionalitas tenaga guru, pelayan sekolah, perpustakaan sekolah, tata tertib sekolah, disiplin kerja, pengawasan dll.
 - c. Bagi penelitian pendidikan, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai data yang sangat diperlukan oleh para peneliti pendidikan.
5. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi pemerintah
- a) Memberikan informasi yang valid tentang kinerja kebijakan, program & kegiatan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai & kesempatan telah dapat dicapai
 - b) Memberikan sumbangan pada klarifikasi & kritik terhadap nilai-nilai yg mendasari pemilihan tujuan & target
 - c) Melihat peluang adanya alternatif kebijakan, program, kegiatan yang lebih tepat, layak, efektif, efisien
 - d) Memberikan umpan balik terhadap kebijakan, program dan proyek

- e) Menjadikan kebijakan, program dan proyek mampu mempertanggung jawabkan penggunaan dana publik
- f) Membantu pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai kebijakan, program dan proyek
- g) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi
- h) Negosiasi antara evaluator dan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat disimpulkan, Evaluasi (evaluation) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek, dari sudut pendidikan yang dimaksud dengan evaluasi ialah suatu proses sistematis untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan intruksional dicapai oleh pembelajar. Kegunaan atau fungsi evaluasi atau penilaian seringkali disamakan dengan tujuan penilaian atau evaluasi. Bila dilihat dari arti kata, maka pada tujuan penilaian terkandung arti sesuatu yang akan dicapai sedangkan pada fungsi menunjukkan pada peranan yang dijalankan dalam rangka pencapaian tujuan. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan Evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Tenaga pendidik harus menciptakan Inovasi baru untuk memperbaharui sistem pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, mulai dari materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, tenaga pendidik juga harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat-syarat yang harus diperhatikan. Syarat-syaratnya yaitu evaluasi harus benar-benar menggunakan alat ukur yang tepat (Valid) sesuai dengan tujuannya, alat tes harus terpercaya (Reliabel) atau menghasilkan hasil yang sama (Konsisten), dan syarat evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi harus bersifat praktis atau mudah digunakan tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad et al., 2015. Evaluation of reliability and validity of the general practice physical activity questionnaire (GPPAQ) in 60–74 year old primary care patients. *BMC Family Practice*, 16(113), 1-9.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Isaac Stephen dan William B. Michael. 1987. Handbook in Research and Evaluation: For Education and the Behavior Sciences, Second edition. San Diego, California 92107: Edits Publishers,.
- Joint Committee 1981. Standards for Evaluation of Educational Programs, Project, and Material. New York: McGraw-Hill,.
- Kunandar, 2010. Guru Profesional KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi, Jakarta : Raja Wali Press.
- Mukhtar, 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , Jakarta : Misaka Geliza.
- Munthe, Bermawy. 2009. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ngalim Purwanto, 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.
- Suardipa, I. P. 2018. Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 2(2), 73-83.
- Suharsimi Arikunto, 2010. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara,.
- Suharsimi Arikunto dan Jabar, 2010. Safruddin Abdul, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara,.
- Suparya, I. K. 2016. Penerapan model problem base learning melalui lesson study untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini. JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura, 1(1).
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : Kencana, 2008.
- Zaenal Arifin, 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, Bandung: Remaja Rosdakarya.